

Analisis Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Aida Putri¹, Silvi Marselina², Yulia Rahmawati^{3*}, Muhamad afandi⁴

^{1*,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

yyuliarahmawati17@gmail.com

Received: 21-05-2026

Revised: 09-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstrak: Penguatan karakter di kalangan siswa pada tingkat sekolah dasar adalah elemen yang merupakan unsur penting Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam membentuk dan menumbuhkan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap hormat kepada guru, orang tua, dan sesama. Namun, pelaksanaan nilai-nilai ini masih menghadapi sejumlah tantangan, termasuk strategi pengajaran yang tidak selalu efektif, keteladanan dari guru yang belum stabil, serta dampak dari kondisi sosial di sekitar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana nilai-nilai akhlakul karimah diterapkan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan berupa studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data di peroleh melalui penelaahan berbagai buku serta artikel jurnal ilmiah yang terbit dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Tamuan dari kajian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui contoh keteladanan dari guru, pembiasaan perilaku positif, integrasi nilai-nilai akhlak dalam materi ajar, serta penerapan metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual yang di dukung oleh peran sekolah dan orang tua.

Kata Kunci: Akhlakul Karimah, Pembelajaran PAI, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter.

Citation:

Putri, A., Marselina, S., Rahmawati, Y., & Afandi, M. (2026). Analisis Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *JEDMI: Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, 1(3), 408-417.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di kalangan siswa sekolah dasar merupakan elemen yang sangat krusial dalam sistem pendidikan, karena pada tahap ini anak-anak sedang dalam proses pembentukan kepribadian yang fundamental. Penanaman nilai akhlak sangat penting, karena ini berfungsi sebagai salah satu pilar yang menunjukkan kebanggaan umat muslim, yang menjadikan akhlak sebagai landasan pokok dalam menjalani kehidupan yang dikenal dengan istilah akhlakul karimah. Akhlakul karimah sering disebut sebagai “akhlak yang paling baik” (Nurfahmi et al., 2022). Penanaman nilai-nilai akhlak pada era sekarang perlu dilakukan seawal mungkin untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi masa remaja. Penurunan kualitas suatu bangsa dapat terjadi akibat lemahnya mentalitas dan runtuhnya akhlak generasi, baik muda maupun tua (Nafarin et al., 2023). Saat ini, terdapat berbagai faktor yang menyebabkan kemerosotan akhlak di kalangan siswa. Beberapa dampak negatif yang terjadi antara lain disebabkan oleh kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta kurangnya pemahaman siswa tentang pergaulan yang semakin bebas. Karakteristik seperti kejujuran, disiplin, rasa tanggung jawab, dan sopan santun tersebut perlu diperkenalkan dan dibiasakan sejak masa kanak-kanak agar dapat tertanam kuat serta tercermin dalam perilaku sehari-hari (Tasya & Sitorus, 2025). Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab penting dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang sistematis, terarah, dan berkesinambungan.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan akhlak yang baik dalam jiwa anak selama masa pertumbuhannya dan memberinya bimbingan serta nasihat, sehingga akhlak tersebut dapat tertanam dalam diri dan tampak dalam bentuk kebaikan, keutamaan, serta cinta untuk berkontribusi bagi kemajuan bangsa (Amrullah & Toriqularif, 2025). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam juga merupakan pendidikan yang berorientasi pada tindakan amal, karena ajaran islam mencakup nilai-nilai mengenai sikap perilaku individu dalam mencapai kesejahteraan bagi diri sendiri dan masyarakat. Para Nabi dan Rasul adalah orang-orang pertama yang bertugas mendidik masyarakat, diikuti oleh para ulama dan cendekiawan yang meneruskan tanggung jawab tersebut. Dalam kerangka pendidikan islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membangun akhlak siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa PAI mengandung nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang bersumber dari ajaran islam sebagai pedoman hidup (Muchtar, 2024). Tujuan dari pembelajaran PAI tidak hanya untuk memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep keagamaan, tetapi juga untuk menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai islam dapat diwujudkan melalui sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari (Kirtawadi, 2023). Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi penting sebagai salah satu mata pelajaran dalam pembentukan kepribadian peserta didik. utama yang berkontribusi dalam memperkuat akhlak mulia para peserta didik di sekolah dasar (Yulianti, 2023).

Namun, dalam praktiknya di lapangan masih terdapat berbagai masalah moral dan perilaku di kalangan siswa sekolah dasar yang menjadi fokus perhatian dalam sektor pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terutama pada era globalisasi, perhatian terhadap kondisi moral generasi muda semakin meningkat. Kemajuan teknologi informasi memberikan berbagai manfaat, seperti sarana hiburan, pendidikan, dan sumber belajar. Namun disisi lain, perkembangan tersebut juga dapat membawa dampak

negatif apabila tidak disikapi secara bijaksana. Anak-anak menjadi kelompok yang rentan terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan digital dan media massa yang terus berkembang. Selain itu, berbagai gaya hidup dan pola perilaku yang di tampilkan di media sering kali menjadi contoh yang diikuti oleh anak-anak (Oktaviana et al., 2024).

Fenomena yang sering terjadi mencakup kurangnya disiplin siswa dalam mengikuti aturan sekolah, seperti keterlambatan dalam kehadiran, ketidakmampuan menyelesaikan tugas tepat waktu, serta kurangnya kesadaran terhadap tanggung jawab belajar. Di samping itu, masih ada siswa yang menunjukkan kurangnya rasa hormat kepada guru maupun rekan sebaya yang terlihat dari penggunaan bahasa yang tidak sopan, perilaku yang tidak menghargai, serta rendahnya empati dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Selain itu, rendahnya motivasi belajar dan rasa tanggung jawab terhadap tugas juga menjadi tantangan yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran di kelas. Kondisi ini menggambarkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak belum dilakukan secara optimal (Parhan et al., 2024). Mengingat situasi tersebut, dalam penerapan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting untuk diperkuat. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga sebagai panutan untuk memberikan contoh perilaku baik, sehingga mampu memasukkan kualitas moral ke dalam setiap proses pembelajaran. Upaya ini dapat dilakukan melalui kebiasaan perilaku positif, memberikan contoh, serta penguatan nilai-nilai moral dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari di sekolah (Panji et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pembentukan akhlakul karimah melalui Pendidikan Agama Islam, sebagian besar masih berfokus pada aspek konseptual dan strategi umum (Harmita et al., 2022; Panji et al., 2023). Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam proses pembelajaran PAI di sekolah dasar secara komprehensif masih terbatas, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Ismaniya, 2025). Selain itu, kajian yang mengaitkan implementasi nilai-nilai tersebut dengan tantangan era digital juga belum banyak dilakukan (Nafarin et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut. Dengan demikian, gap penelitian terletak pada masih terbatasnya kajian yang menganalisis secara komprehensif penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, khususnya yang mencakup aspek implementasi nyata di kelas serta relevansinya dengan tantangan era digital.

Berdasarkan penjelasan tersebut, studi ini dilakukan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar. Fokus utama dari penelitian ini mencakup cara penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), rencana yang digunakan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan akhlak mulia dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang proses pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran PAI (Parhan et al., 2024). Studi ini diharapkan mampu memberikan keuntungan baik dari segi teori maupun praktik. Dari perspektif teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan ilmiah dalam

pengembangan studi pendidikan islam, khususnya terkait dengan penerapan akhlak mulia dalam mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar. Sementara itu, dari sudut pandang praktis, kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi guru dalam merancang strategi pengajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa, memberikan masukan bagi institusi pendidikan dalam memperkuat pembelajaran karakter, serta menjadi acuan bagi peneliti lain mengeksplorasi tema yang serupa di masa depan (Ismaniya, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di aplikasikan melalui pendekatan Deskriptif Kualitatif dengan cara tinjauan pustaka. Tujuan pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan mengkaji suatu fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui pemeriksaan berbagai sumber pustaka yang tepat, seperti buku dan karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penerapan kualitas akhlak mulia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Metode studi pustaka digunakan untuk memperoleh informasi dan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, penerapan, dan kualitas akhlak mulia dalam proses pembelajaran. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis sehingga dapat menghasilkan gambaran yang jelas dan sesuai dengan fokus penelitian.

Pada kajian pustaka ini, data berasal dari berbagai rujukan yang sesuai dengan topik kajian. Rujukan tersebut mencakup artikel, hasil penelitian terdahulu, buku, prosiding, skripsi, tesis, disertasi, serta dokumen dan referensi lain yang membahas penerapan kualitas akhlak mulia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Seluruh sumber data tersebut digunakan sebagai bahan utama dan pendukung dalam proses pengumpulan informasi, analisis, serta penyusunan kajian penelitian. Dengan memanfaatkan berbagai referensi yang kredibel, penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman secara keseluruhan dan mendalam atas penerapan kualitas akhlak mulia dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Seluruh sumber yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansinya dengan fokus penelitian sehingga memperoleh data yang valid dan dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan mengorganisasikan pengelompokkan dan mengkaji data secara mendalam untuk menemukan informasi yang berhubungan dengan implementasi kualitas akhlak mulia dalam pembelajaran PAI disekolah dasar. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis dan interprestasikan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang memperoleh dari berbagai sumber literatur yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Pembelajaran PAI

Penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

(PAI) di sekolah dasar dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam proses pengajaran ataupun aktivitas nyata di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil kajian literatur, bentuk implementasi yang sering diterapkan meliputi budaya salam, disiplin, dan sopan santun sebagai upaya membangun karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

Budaya salam diterapkan dengan membiasakan peserta didik mengucapkan salam saat memasuki kelas, bertemu guru, maupun berinteraksi dengan teman. Kebiasaan ini tidak hanya menjadi bentuk pengamalan ajaran Islam, tetapi juga berfungsi untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, memperlerat hubungan sosial, dan penuh kebersamaan.

Nilai disiplin diwujudkan melalui kepatuhan peserta didik terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah. Bentuk penerapannya antara lain hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, menyelesaikan tugas sesuai ketentuan, serta melaksanakan kegiatan ibadah secara teratur. Pembiasaan disiplin berperan dalam menanamkan rasa tanggung jawab dan kesadaran peserta didik terhadap kewajiban yang harus dijalankan, sehingga terbentuk karakter yang teratur dan bertanggung jawab.

Selain itu, nilai sopan santun ditanamkan melalui pembiasaan berperilaku baik dalam berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang lain. Peserta didik dibimbing untuk menggunakan bahasa yang santun, menghargai guru dan teman, serta menjaga etika dalam setiap tindakan. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami pentingnya menghormati orang lain dan menjaga hubungan sosial yang harmonis.

Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan serta didukung oleh keteladanan guru, nilai-nilai akhlakul karimah dapat tertanam dalam diri peserta didik dan menjadi bagian dari perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Peran Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik. Peran tersebut tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, pendidik, sekaligus teladan dalam membentuk karakter siswa. Melalui sikap dan perilaku sehari-hari, guru menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam menerapkan akhlak yang baik di lingkungan sekolah. Salah satu peran utama guru PAI adalah sebagai teladan (*uswah hasanah*) yang tercermin dari sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan saling menghargai. Perilaku guru yang baik lebih mudah ditiru oleh siswa dibandingkan hanya melalui nasihat, sehingga konsistensi guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan penanaman nilai akhlakul karimah.

Selain sebagai teladan, guru PAI juga berperan dalam membina karakter peserta didik secara berkelanjutan melalui pemberian arahan, motivasi, nasihat, serta pembiasaan perilaku positif di dalam maupun luar kelas. Upaya ini membantu siswa tidak hanya memahami nilai-nilai akhlakul secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya keteladanan dan pembinaan yang dilakukan secara konsisten, nilai-nilai akhlakul karimah dapat tertanam dalam diri peserta didik dan menjadi pedoman dalam berperilaku di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Akhlakul Karimah dalam Pembelajaran PAI

Implementasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, serta perkembangan teknologi. Faktor pendukung utama adalah terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif melalui budaya religius, kedisiplinan, dan pembiasaan perilaku positif yang didukung oleh kepala sekolah, guru, serta seluruh warga sekolah. Selain itu, berbagai kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, peringatan hari besar islam, pesantren kilat, serta program infak dan sedekah turut membantu peserat didik mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan rasa hormat terhadap orang lain. Namun, proses penanaman akhlakul karimah juga menghadapi hambatan, salah satunya pengaruh media sosial yang semakin mudah diakses oleh peserta didik.

Tabel 1. Matriks Sintesis Implementasi Akhlakul Karimah dalam Pembelajaran PAI

Peneliti (Tahun)	Fokus Kajian	Bentuk Implementasi	Temuan Utama	Sintesis/Pola
Malikah (2024)	Budaya religius di sekolah	Budaya salam	Salam membentuk sikap menghormati hubungan sosial	Nilai religius membentuk interaksi sosial
Endriani & Iman (2022)	Disiplin siswa	Kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu	Disiplin meningkatkan tanggung jawab siswa	Disiplin internalisasi tanggung jawab
Indrayana et al. (2023)	Sopan santun siswa	Etika komunikasi dan interaksi	Sopan santun membentuk hubungan sosial harmonis	Nilai sosial harmonisasi interaksi
Rusli & Tang (2024)	Peran guru PAI	Keteladanan (uswah hasanah)	Guru sebagai model perilaku yang ditiru siswa	Keteladanan faktor utama internalisasi nilai
Wilanda et al. (2025)	Pembinaan karakter	Pembiasaan dan bimbingan	Pembiasaan membantu penerapan nilai dalam kehidupan nyata	Pembiasaan penguatan perilaku
Malik et al. (2025)	Pendidikan karakter	Motivasi dan arahan	Nilai akhlak lebih mudah diterapkan melalui pendampingan	Pembinaan keberlanjutan karakter
Wati et al. (2024)	Pengaruh media sosial	Lingkungan digital siswa	Media sosial dapat memengaruhi perilaku negatif	Faktor eksternal penghambat karakter

Sumber: Data Diolah (2026)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai *akhlakul karimah* dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif seperti budaya salam, disiplin, dan sopan santun. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter dalam Islam yang menekankan bahwa pembentukan akhlak tidak cukup hanya melalui penyampaian materi, tetapi harus dilakukan melalui proses pembiasaan (*habituation*) dan keteladanan (*uswah hasanah*). Dalam perspektif pendidikan Islam, akhlak merupakan hasil dari proses internalisasi nilai yang berlangsung secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, konsep pembiasaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Kebiasaan mengucapkan salam, misalnya, tidak hanya merupakan praktik ibadah, tetapi juga mengandung nilai sosial berupa penghormatan dan kepedulian terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk hubungan harmonis antara individu dengan sesama manusia. Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembiasaan perilaku religius mampu meningkatkan sikap sosial dan karakter positif siswa (Muslimah et al., 2024; Prayoga, 2025).

Selanjutnya, nilai disiplin yang ditanamkan melalui kepatuhan terhadap aturan sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki kontribusi dalam membentuk tanggung jawab peserta didik. Dalam teori pendidikan karakter, disiplin merupakan salah satu nilai inti yang berperan dalam membangun kesadaran individu terhadap kewajiban dan aturan sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Endriani & Iman (2022) yang menyatakan bahwa pembiasaan disiplin dalam kegiatan sekolah mampu meningkatkan sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa.

Selain itu, penanaman nilai sopan santun melalui pembiasaan berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan menghormati orang lain menunjukkan bahwa aspek moral dalam pembelajaran PAI tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku. Penelitian Indrayana et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pembiasaan etika dalam interaksi sosial mampu meningkatkan kualitas hubungan sosial siswa di lingkungan sekolah.

Peran guru PAI sebagai teladan (*uswah hasanah*) dalam penelitian ini menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Secara teoritis, guru dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai model perilaku yang akan ditiru oleh peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rusli & Tang (2024) yang menyatakan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu, pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui arahan, motivasi, dan nasihat juga memperkuat internalisasi nilai dalam diri peserta didik, sebagaimana dikemukakan oleh Wilanda et al. (2025); Malik et al. (2025).

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya hambatan dalam implementasi nilai-nilai akhlakul karimah, terutama yang berasal dari pengaruh media sosial dan kurangnya pengawasan dari keluarga. Dalam konteks teori sosial, lingkungan eksternal memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku individu, terutama pada usia sekolah dasar yang masih dalam tahap perkembangan. Temuan ini didukung oleh penelitian Wati et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial tanpa pengawasan dapat

memberikan dampak negatif terhadap perilaku dan karakter siswa.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembelajaran PAI tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh keteladanan guru, lingkungan sekolah, serta dukungan keluarga. Hasil ini memperkuat temuan penelitian terdahulu sekaligus menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan akhlak siswa memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar menunjukkan pola yang bersifat integratif melalui pembiasaan perilaku religius, disiplin, dan sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya salam, disiplin, dan sopan santun tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rutin, tetapi menjadi mekanisme internalisasi nilai yang membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan. Selain itu, peran guru sebagai teladan (*uswah hasanah*) dan fasilitator pembiasaan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penanaman nilai akhlakul karimah. Namun, proses tersebut juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama lingkungan keluarga dan penggunaan media sosial yang dapat menjadi penghambat pembentukan karakter siswa. Kontribusi penelitian ini terletak pada temuan pola integratif antara nilai religius, disiplin, dan sosial dalam pembentukan karakter siswa, serta penegasan pentingnya sinergi antara keteladanan guru dan pembiasaan dalam pendidikan karakter berbasis Islam.

Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan metode studi literatur tanpa data empiris serta belum mempertimbangkan variasi konteks sosial dan peran keluarga secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris dan mengkaji lebih lanjut peran keluarga serta pengaruh media sosial dalam pembentukan karakter siswa.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan akademik, masukan, dan motivasi selama proses pengumpulan data dan penyusunan artikel. Kontribusi yang diberikan sangat membantu kelancaran penelitian ini, meskipun tidak memenuhi kriteria untuk dicantumkan sebagai penulis.

CONFLICTS OF INTEREST

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik finansial maupun nonfinansial, yang dapat memengaruhi objektivitas hasil penelitian, proses analisis data, interpretasi temuan, maupun kesimpulan yang disajikan dalam artikel ini.

ETHICS STATEMENT

Artikel ini merupakan karya asli penulis, belum pernah dipublikasikan, dan tidak sedang dalam proses peninjauan pada jurnal lain. Seluruh penulis telah memberikan persetujuan

penuh atas pengajuan naskah ini. Penelitian dan penulisan artikel dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip akademik dan etika ilmiah yang berlaku, serta bebas dari plagiarisme.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Dalam penyusunan artikel ini, teknologi AI generatif digunakan secara terbatas untuk membantu pengecekan tata bahasa dan penyempurnaan redaksional. Seluruh analisis data, substansi ilmiah, interpretasi hasil, dan kesimpulan penelitian merupakan kontribusi asli penulis sepenuhnya dan menjadi tanggung jawab penulis.

REFERENSI

- Amrullah, A. S., & Toriqularif, M. (2025). Implementasi Pendidikan Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pai di SMP Negeri 1 Anjir Pasar. *Jurnal Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 12(2), 37–48.
- Endriani, A., Iman, N., & S. (2022). Pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab belajar bagi siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika)*, 3(1), 57–61.
- Indrayana, A. R., Aprilia, R., & Anggraini, D. N. (2023). Pentingnya keterampilan sosial dalam berkomunikasi melalui nilai karakter sopan santun. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 6(1), 105–111. <https://doi.org/10.26740/ijss.v6n1.p105-111>
- Ismaniya, F. Z., & Rofiq, M. N. (2025). Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah pada Generasi Z di MTs Sunan Ampel Menampu Kabupaten Jember. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 331–346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.414>
- Kirtawadi. (2023). Kedudukan Al-Quran dan Hadis sebagai Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 204–219.
- Malik, M. ., Lubis, S. ., Imran, Z., & Devina, A. . (2024). Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Kelas Xi Madrasah Aliyah Swasta Tarbiah Islamiyah Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 300–313. <https://doi.org/10.51729/91668>
- Malikah, K. A. P. (2024). Guru terhadap Kesantunan Berkomunikasi pada Siswa Di Mi Roudlotus Salafiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 1014–1023. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3578>
- Muchtar, A. A., Iswan, Ramadhan, M. R., Ramadhan, G., & Prasetyo, B. D. R. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas III di SDI Al Azhar Kelapa Gading. *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan)*, 3(1).
- Muslimah, N., Surana, D., & Rachmah, H. (2024). Internalisasi nilai akhlak karimah pada peserta didik melalui metode keteladanan dan pembiasaan di madrasah ibtidaiyah. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 326–344. <https://doi.org/10.24014/potensia.v10i2.34923>
- Nafarin, H., Fitriah, & Fisa, L. (2023). Akhlakul Karimah Husin. *Journal Islamic Education*, 1, 247–258.
- Nafarin, H., Fitriah, & Fisa, L. (2023). Akhlakul karimah. *Journal Islamic Education*, 1(3),

- Nur, E. Y. (2019). *Shalat dalam Peningkatan Akhlakul Karimah*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga Jl.
- Nurfahmi, F. L., Hidayah, N., & Gunawan, H. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 36–47.
- Oktaviana, A., Erliani, D., Darlis, A., Harahap, R., & Manullang, P. H. (2024). Internalisasi Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di Era Modern. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 21–29.
- Panji, & Hidayah, N. M. Y. H. (2023). Implementasi Program Outbound dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2713–2723.
- Parhan, M., Dwi, D., Sabila, F., Aulia, H., & Putri, N. (2024). Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan formal dan informal: Kajian literatur tentang akidah, syariah, dan akhlak. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education (INJIRE)*, 2(2), 204–214.
- Prayoga, A. A., & Hasanuddin, M. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk pribadi yang berakhlakul karimah pada siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JURPAI)*, 1(2), 22–30. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i1.6>
- Rusli, S., & Tang, S. M. (2024). Keteladanan Guru dan Moralitas Peserta Didik Studi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Cendikia Makassar. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(4), 472–485.
- Tasya, L., & Sitorus, A. S. (2025). Pembentukan karakter sopan santun pada anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 344–352. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i1.2252>
- Wati, D. R. A. R. (2024). Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Karakter Religius Ekstrakurikuler Forum Annisa. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 204–317.
- Wilanda, M. A., Rahmawati, I. N., Primayeni, S., & S. H. P. (2025). Membangun Karakter Islami di Era Digital: Tantangan dan Solusi. *Urnal Pendidikan, Sosial & Humaniora QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(2), 567–573.
- Yulianti, S., & Nainupu, A. M. Y. (2023). Peran guru dalam pembentukan karakter menghormati orang lain pada siswa kelas IV SDN 003 Malinau Kota. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 128–137. <https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.706>